

Volume 9 Nomor 1 April 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
JURKAMI

JURKAMI

**VOLUME 9
NOMOR 1**

**SINTANG
APRIL
2024**

**DOI
10.31932**

**E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528**



PERAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Liliany Purnama Ratu¹, Elce Purwandari[✉], Erwan Iskandar³, Muhammad Saleh⁴,
Nur Hamidah⁵

Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia^{1,4,5}

Program Studi PGMI, Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia²

Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia³

✉Corresponding Author Email: purwandari.elce@gmail.com

Author Email: lilianyalazhaar@gmail.com¹, erwan3645@gmail.com³, salehmz1981@gmail.com⁴,
hamidahms1981@gmail.com⁵

Abstract:

Article History:

Received: February 2024

Revision: March 2024

Accepted: March 2024

Published: April 2024

Keywords:

The Growth;

Entrepreneurial Interest;

Entrepreneurship

Learning

The Role of entrepreneurship learning, higher education is intended to be able to form students who have an entrepreneurial mentality, in which there is a spirit of never giving up, good at seeing opportunities, brave to take risks, creative and innovative, apart from that, it can produce graduates who are ready to enter the world of work, and are even able to create jobs. This research aims to determine the growth of students' interest in entrepreneurship at the Al-Azhaar Lubuklinggau Islamic Institute students who have taken entrepreneurship courses using a sample of 56 students as respondents. The method used is quantitative in the form of a survey. Data collection was carried out by distributing questionnaires online in the form of a Google Form with a Likert scale ranging from 1 to 4. Data were analyzed descriptively and quantitatively. The results of the study found that entrepreneurship learning plays a role in fostering student entrepreneurship interest. The research implications emphasize the importance of a holistic entrepreneurial learning approach and practical experience in increasing students' entrepreneurial interest. This highlights the active role that educational institutions can play in preparing students to become successful entrepreneurs and innovate.

Abstrak:

Sejarah Artikel

Diterima: Februari 2024

Direvisi: Maret 2024

Disetujui: Maret 2024

Diterbitkan: April 2024

Kata kunci:

Menumbuhkan;

Minat Berwirausaha;

Pembelajaran

Kewirausahaan

Peran pembelajaran kewirausahaan di Perguruan Tinggi dimaksudkan dapat membentuk mahasiswa yang memiliki mental wirausaha yang di dalamnya ada semangat pantang menyerah, pandai melihat peluang, berani mengambil risiko, berjiwa kreatif dan penuh inovatif selain itu dapat menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja, bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penumbuhan minat berwirausaha mahasiswa Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dengan menggunakan sampel sebanyak 56 orang mahasiswa sebagai responden. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dalam bentuk survei. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara online berbentuk Google Form dengan rentang skala likert dari 1 sampai 4. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Implikasi penelitian menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang holistik dan pengalaman praktis dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Ini menyoroti peran aktif yang dapat dimainkan oleh lembaga pendidikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang sukses dan berinovasi.





How to Cite: Ratu, L.P., Purwandari, E., Iskandar, E., Saleh, M., Hamidah, N. 2024. *Peran Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (1) DOI : 10.31932/jpe.v9i1.3252

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa mampu membangun spirit/jiwa wirausaha, membentuk karakter wirausaha, memahami konsep wirausaha, dan melatih keterampilan wirausaha. Berhubungan dengan hal tersebut, mahasiswa dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya.

Sumarsono (Sari *et al.* 2021) menjelaskan kewirausahaan merupakan budaya tak berwujud yang dapat menciptakan budaya yang berwujud. Schumpeter mengatakan bahwa wirausahawan adalah pembaharu (Sari *et al.* 2021). Artinya hanya seseorang yang dapat melakukan perubahan yang dapat disebut inovator. Selanjutnya Zimmerer menjelaskan wirausahawan adalah seseorang yang mampu menghasilkan usaha yang unik, berbeda, mencari peluang baru dengan berbagai resiko dalam ketidak-tentuan kondisi untuk menghasilkan pendapatan dan perkembangan dengan berbagai strategi dalam menciptakan peluang bisnis dengan menyatukan berbagai sumber daya untuk menghasilkan sumber daya yang maksimal (Sari *et al.* 2021). Friskawati berpendapat terkait kewirausahaan merupakan fenomena yang cukup populer saat ini, dan memungkinkan akan menjadi pola dan tatanan baru dalam kehidupan masyarakat, dan bagi pihak tertentu merupakan hal yang baru yang

memerlukan pendidikan khusus (Pelipa & Nuryani, 2019).

Sesuai dengan amanah dari Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Pemerintah menyadari bahwa dunia usaha atau bisnis merupakan tumpuan bagi perekonomian nasional, sehingga harus ditingkatkan secara terus menerus (Sari *et al.* 2021). Diharapkan dengan adanya Gerakan membudayakan kewirausahaan menjadi bagian dalam tujuan pembelajaran di kampus dan mampu menarik mahasiswa untuk menciptakan lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi Indonesia yang memiliki jiwa wirausahawan yang kreatif, inovatif, menciptakan peluang, handal, mandiri, dan bertanggung jawab (Vernanda & Rokhmani, 2021). Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.

Selain itu melalui pembelajaran kewirausahaan dimaksudkan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan yang saling terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali mahasiswa agar dapat berusaha secara mandiri. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran (Irawan *et al.* 2023).

Pembelajaran kewirausahaan berupa pembelajaran teori dan praktik. Praktik



kewirausahaan merupakan wujud nyata dari teori yang diberikan sebelum praktik kewirausahaan di dalam kelas. Praktik kewirausahaan merupakan proses penerapan dan pematangan dari proses pembelajaran kewirausahaan. Dengan adanya praktik kewirausahaan mahasiswa diharapkan dapat membentuk sikap yang inovatif, kreatif, tanggung jawab dan berani mengambil resiko karena terdapat interaksi langsung antara mahasiswa dan lingkungan.

Capaian Pembelajaran kewirausahaan di Perguruan Tinggi berupa proses yang diperoleh dari kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru tentang kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga menghasilkan laba. Pembelajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi meliputi materi, tugas dan praktik. Standar Kompetensi mata kuliah kewirausahaan yaitu agar mahasiswa mampu membangun jiwa wirausaha, membentuk karakter wirausaha, memahami konsep wirausaha, dan melatih keterampilan wirausaha. Dengan hal tersebut diharapkan mahasiswa dapat menciptakan usaha agar mendapat nilai tambah atau keuntungan, menciptakan lapangan pekerjaan yang berguna bagi orang lain.

Pembelajaran tentang kewirausahaan saat ini sudah banyak digunakan sebagai mata pelajaran. Tujuannya tentu untuk menarik minat siswa dan memberikan teori tentang *entrepreneurship*. Pembelajaran kewirausahaan menjadi jembatan antara pengetahuan teoritis dan keterlibatan praktis di lapangan (Mustikawati & Kurjono, 2020). Selanjutnya tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran kewirausahaan adalah agar para mahasiswa memahami latar belakang pentingnya belajar kewirausahaan, memahami langkah

praktis menjalankan usaha, memahami langkah langkah teknis dalam menjalankan usaha serta memotivasi mahasiswa untuk melakukan aktifitas berwirausaha (Rahman & Amir, 2020)

Pendidikan kewirausahaan yang selama ini diberikan kepada para mahasiswa dapat mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Namun apakah metode pembelajaran yang dipakai pada mata kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa (Setyawati, 2020). Metode pembelajaran kewirausahaan dalam pendidikan kewirausahaan menjadi penting sebagai upaya untuk mengubah pola pikir maupun tingkah laku seseorang agar memiliki keinginan (minat) wirausaha (Harianti *et al.* 2020). Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri. Tidak tergantung pada orang lain, bukan orang yang mencari pekerjaan tetapi orang yang mampu menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat lingkungan secara luas. Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyenangkan bagi individu, sehingga ketika seseorang terlibat dalam dunia bisnis karena memiliki minat dalam wirausaha, mereka akan menikmati pekerjaan tersebut tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang relatif tetap dalam diri seseorang karena mereka merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu, serta merasa senang terlibat dalam bidang tersebut. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan



berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut (Susanti, 2021). Pendapat Puspitaningsih terkait Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi (Rahman & Amir, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, sehingga menjadi kekuatan pendorong untuk mencurahkan perhatian dan berhubungan secara lebih aktif dengan suatu objek atau aktivitas.

Zimmere, Scarborough dan Wilson mengatakan bahwasannya yang menjadi faktor pendorong terjadinya pertumbuhan minat kewirausahaan adalah berada pada fungsi dari universitas (Durin & Marwan, 2022). Seperti yang diungkapkan Saragih (Durin & Marwan, 2022) Yaitu pembelajaran tentang pendidikan kewirausahaan di dalam lingkungan universitas, baik yang terdapat dalam melakukan pembelajaran dalam kuliah, seminar maupun praktek dalam melakukan kewirausahaan perkuliahan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan sebuah teori yang dilandasi oleh Wastyi Soemanto bahwa salah satu jalan supaya manusia mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diperoleh atau diterima yang nantinya dapat mendorong pemikiran dan pemahaman seseorang tentang kewirausahaan, maka hal ini dapat memicu seseorang untuk dapat melakukan wirausaha (Oktarina *et al.* 2019; Durin & Marwan, 2022).

Penelitian mengenai pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha

sudah banyak diteliti sebelumnya (Harianti *et al.* 2020; Mustikawati & Kurjono, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan (Harianti *et al.* 2020) menunjukkan bahwa menurut persepsi mahasiswa pendidikan (metode pembelajaran) kewirausahaan dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan kompetensi, dan menumbuhkan minat wirausaha. Selanjutnya, Christianingrum & Rosalina menyimpulkan bahwa bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Irawan *et al.* 2023). Penelitian sebelumnya belum meneliti di Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis peran pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Kajian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan arah kebijakan kepada pemangku-pemangku kepentingan berkaitan dengan minat berwirausaha mahasiswa di era revolusi industri 5.0.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dalam bentuk survei, yaitu penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden yang berjumlah besar. Sumber data adalah mahasiswa IAI Al-Azhaar Lubuklinggau, sebanyak 56 orang mahasiswa, yakni yang bersedia mengisi kuesioner, yang diunggah melalui aplikasi *google form*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian ini memuat tentang aspek-aspek peran pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan minat



berwirausaha mahasiswa. Teknik analisis data dilakukan dengan memanfaatkan statistik deskriptif, dengan menggunakan rumusan persentase. Setelah diklasifikasikan selanjutnya digambarkan secara diagram lingkaran data yang diperoleh dari responden, dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini karakteristik responden digambarkan mengenai jenis kelamin mahasiswa Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 orang responden. Adapun karakteristik yang terkumpul melalui pengumpulan kuisioner adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi

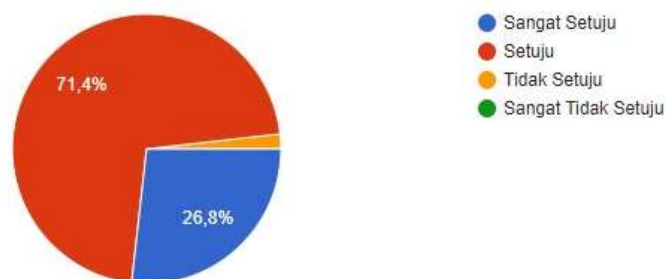
No	Variabel	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	16	28,6%
		Perempuan	40	71,4%
Jumlah			56	100%

Sumber: Data Angket yang Disebarkan, 2023

Pada Tabel 1, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, sebanyak 40 orang (71,4%) dan responden laki-laki sebanyak 16 orang (28,6%). Gender mempunyai pengaruh terhadap niat berwirausaha mengingat adanya perbedaan pandangan terhadap pekerjaan antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa menurut jenis kelamin mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan lebih besar niatnya untuk berwirausaha dibandingkan mahasiswa laki-laki. Wijaya mengemukakan bahwa kebanyakan perempuan cenderung lebih memilih

berwirausaha daripada bekerja karena kaum perempuan menganggap pekerjaan bukanlah hal yang penting. Karena perempuan masih dihadapkan pada tuntutan tradisional yang lebih besar menjadi istri dan ibu rumah tangga (Irawan *et al.* 2023)

Berdasarkan penelitian survei dan perhitungan persentase atas beberapa aspek pernyataan yang telah diberikan kepada responden mengenai peran pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa, maka diperoleh data hasil penelitiannya seperti tercantum dalam gambar diagram berikut.



Gambar 1.

Pembelajaran Kewirausahaan Menanamkan Sifat dan Sikap Seorang Wirausaha Pada Diri Saya

Sumber: Google Form yang Telah Diisi oleh Responden, 2023

Berdasarkan Gambar 1, dari 56 mahasiswa sebagai responden menyatakan pembelajaran kewirausahaan menanamkan sifat dan sikap seorang wirausaha pada dirinya, dari pernyataan tersebut sebanyak 40 mahasiswa (71,4%) menyatakan setuju, 15 mahasiswa (26,8%) memilih sangat setuju, dan 1 mahasiswa (1,8%) yang memilih tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang telah menyadari sesungguhnya sifat dan sikap seorang wirausaha mulai tertanam pada dirinya melalui pembelajaran kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardhani & Nastiti (2023) dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada hakikatnya menekankan pada pelaksanaan sikap, dimana siswa dibimbing secara aktif untuk ikut serta dalam menumbuh kembangkan minat tersebut, sehingga mulai dari perencanaan, strategi hingga proses yaitu mahasiswa diberikan dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya bahwa memiliki semangat kerja dan belajar yang tinggi dan tidak mudah putus asa merupakan salah satu karakter sikap dan perilaku wirausahawan yang berhasil (Savitri & Wanta, 2018). Dosen dalam mata kuliah kewirausahaan memberikan arahan-arahan seperti motivasi untuk berwirausaha kedepannya seperti apa dan hasilnya seperti apa, apa saja yang perlu dilakukan dan tidak dilakukan membuat saya menjadi berminat untuk berwirausaha.

Berdasarkan tanggapan terhadap angket yang dibagikan, dari 56 mahasiswa sebagai responden menyatakan pembelajaran kewirausahaan mampu mengelola emosi saya dengan baik, dari pernyataan tersebut sebanyak 43 mahasiswa (76,8%) menyatakan setuju, 11 mahasiswa (19,6%) memilih sangat setuju,

2 mahasiswa (3,6%) yang memilih tidak setuju, dan tidak ada mahasiswa (0%) yang memilih sangat tidak setuju.

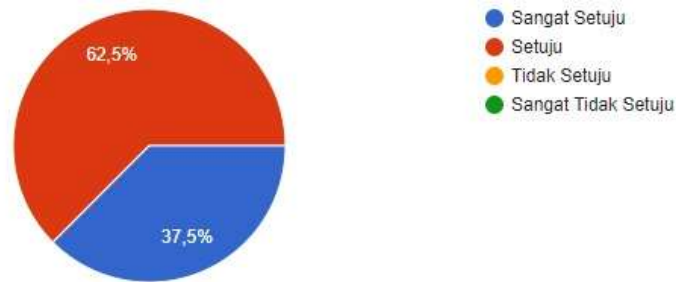
Berdasarkan tanggapan terhadap angket yang dibagikan, dari 56 mahasiswa sebagai responden menyatakan keterampilan seorang wirausaha adalah memiliki mental dan spiritual yang tinggi, dari pernyataan tersebut sebanyak 34 mahasiswa (60,7%) menyatakan setuju, 21 mahasiswa (37,5%) memilih sangat setuju, 1 mahasiswa (1,8%) yang memilih tidak setuju, dan tidak ada mahasiswa (0%) yang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan tanggapan terhadap angket yang dibagikan, dari 56 mahasiswa sebagai responden menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan di kampus membuka cara berpikir saya dengan luas, dari pernyataan tersebut sebanyak 37 mahasiswa (66,1%) menyatakan setuju, 18 mahasiswa (32,1%) memilih sangat setuju, 1 mahasiswa (1,8%) yang memilih tidak setuju, dan tidak ada mahasiswa (0%) yang memilih sangat tidak setuju. Mahasiswa harus terus dirangsang cara berfikir kreatif dan inovasinya sehingga dapat melahirkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian. Sehingga ketergantungan dan sikap kurang tanggap terhadap lingkungannya dapat diminimalisir, saat ini jiwa kewirausahaan belum terintegrasi dengan muatan kurikulum yang ada di perguruan tinggi (Harnani *et al.* 2020).

Ketika mahasiswa memiliki cara berfikir kreatif dan inovasi sehingga dapat terintegrasi dengan jiwa kewirausahaan maka akan dapat menciptakan peluang-peluang kerja dan lebih mudah beradaptasi dilingkungan yang baru, sehingga mereka akan diharapkan dapat menjadi agen perubah di masyarakat dan dapat menopang

berkembangnya budaya entrepreneurship di perguruan tinggi. Seseorang yang dapat mampu mencari ide baru serta mendapatkan cara yang baru dalam memecahkan masalahnya serta membaca peluang disekitarnya adalah ciri dari kreativitas. Lulusan perguruan tinggi akan semakin sulit bersaing dalam masyarakat saat ini jika tidak memiliki nilai jual,

kreativitas yang tinggi dan jiwa kewirausahaan. Perguruan tinggi adalah wadah dari orang-orang akademisi yang profesional memiliki peluang besar dalam proses pengintegrasian wawasan entrepreneurship dalam pembelajaran sebagai salah satu solusi yang diharapkan dapat memecahkan masalah pengangguran terdidik saat ini (Harnani *et al.* 2020).



Gambar 2.

Pembelajaran kewirausahaan memotivasi saya menjadi seorang wirausaha
Sumber: Google Form yang Telah Diisi oleh Responden, 2023

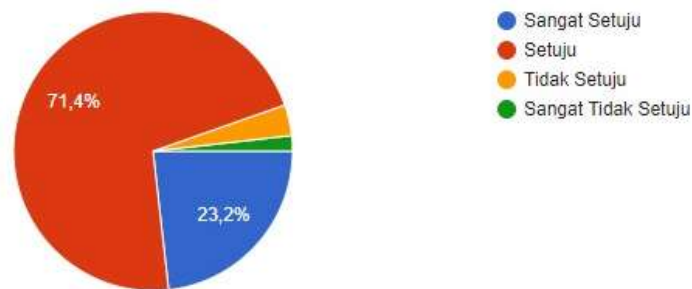
Berdasarkan Gambar 2, dari 56 mahasiswa sebagai responden menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan membuat percaya diri, dari pernyataan tersebut sebanyak 35 mahasiswa (62,5%) menyatakan setuju, 21 mahasiswa (37,5%) memilih sangat setuju, dan tidak ada mahasiswa (0%) yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Dalam berwirausaha peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting. Sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong (*drive/stimulus*) tercapainya keberhasilan. Hal ini berbanding lurus apabila mahasiswa yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi, berarti mempunyai kemauan untuk berhasil dalam berwirausaha (Nuraeni, 2022). Karena dengan motivasi berwirausaha yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan akan mampu menciptakan jalan keluar dari kesulitan. Selain itu akan selalu didorong oleh

pemikiran optimis, semangat kerja, ulet dan menggunakan program dalam mencapai tujuan dibidang usahanya, kegiatannya dilaksanakan dengan teratur dan bertanggung jawab.

Dari hasil pengumpulan data ditampilkan pada gambar 3, dari 56 mahasiswa sebagai responden menyatakan bahwa mahasiswa tertarik menjadi wirausaha lulus kuliah, dari pernyataan tersebut sebanyak 40 mahasiswa (71,4%) menyatakan setuju, 13 mahasiswa (23,2%) memilih sangat setuju, 2 mahasiswa (3,6%) yang memilih tidak setuju, dan 1 mahasiswa (1,8%) yang memilih sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan yang dipelajari di kampus membuat mahasiswa tertarik menjadi wirausahawan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2021) bahwa mahasiswa yang telah mengikuti proses pembelajaran akhirnya memahami tujuan profesional dari seorang *entrepreneur* dan menyatakan siap untuk menjadi seorang

entrepreneur yang peduli terhadap sesama dan lingkungan. Mereka pada umumnya menyatakan tekadnya untuk membangun usaha yang menjawab persoalan sosial ekonomi dan pendidikan di masyarakat kelak kemudian hari. Dalam rencana mereka yang akan datang sebagian ada yang berminat bekerjasama dengan keluarga atau teman untuk membangun usaha yang dirancang. Melalui pendidikan kewirausahaan yang baik akan memberikan peluang tumbuh dan berkembangnya

potensi kreativitas dan inovasi peserta didik. Nilai-nilai kewirausahaan akan menjadi karakteristik peserta didik yang dapat digunakannya dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada akhirnya pribadi yang memiliki karakter kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin dan konsisten akan mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sosial ekonomi dan pendidikan yang ada di Indonesia (Darmawan, 2021).



Gambar 3.

Saya tertarik menjadi seorang wirausaha setelah lulus kuliah
Sumber: Google Form yang Telah Diisi oleh Responden, 2023

Berdasarkan tanggapan terhadap angket yang dibagikan, dari 56 mahasiswa sebagai responden menyatakan bahwa Keberadaan wirausaha mampu memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain, dari pernyataan tersebut sebanyak 31 mahasiswa (55,4%) menyatakan setuju, 24 mahasiswa (42,9%) memilih sangat setuju, 1 mahasiswa (1,8%) yang memilih tidak setuju, dan tidak ada mahasiswa (0%) yang memilih sangat tidak setuju. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Nuraeni, 2022, Jelaslah bahwa salah satu solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat dalam rangka pengembangan wilayah adalah melalui pengembangan SDM di samping pengembangan sumber daya lainnya melalui pendidikan formal sebagai sebuah

lembaga untuk menumbuhkan sikap mandiri, mengembangkan pengetahuan, dan menumbuhkan motivasi serta menanamkan minat berwirausaha kepada mahasiswa. Rimadani & Murniawaty menjelaskan bahwa kegiatan berwirausaha menjadikan masyarakat dapat membuka lapangan usaha sendiri untuk para pencari kerja dan jika usahanya mendatangkan omset akan diberikan ke negara melalui pajak (Irawan *et al.* 2023).

Berdasarkan tanggapan terhadap angket yang dibagikan, dari 56 mahasiswa sebagai responden menyatakan bahwa menjadi wirausahawan harus bisa memberikan motivasi dan menjadi teladan yang baik bagi teman bisnisnya, karyawan ataupun pelanggannya, dari pernyataan tersebut sebanyak 30 mahasiswa (53,6%) menyatakan setuju, 25 mahasiswa (44,6%)

memilih sangat setuju, dan 1 mahasiswa (1,8%) yang memilih sangat tidak setuju. Supeni & Efendi menjelaskan hal ini menunjukkan bahwa menjadi wirausaha harus memiliki keterampilan dalam memimpin karyawannya dan mengelola usaha yang dimilikinya. Keterampilan ini termasuk dalam keterampilan manajerial. Selain itu wirausaha harus memiliki Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual (Irawan *et al.* 2023)

Berdasarkan tanggapan terhadap angket yang dibagikan, dari 56 mahasiswa sebagai responden menyatakan bahwa adanya minat berwirausaha karena kesadaran dari diri sendiri, dari pernyataan tersebut sebanyak 37 mahasiswa (66,1%) menyatakan setuju, 19 mahasiswa (33,9%) memilih sangat setuju, dan tidak ada seorang mahasiswa pun (0%) yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi wirausaha harus datang dari kesadaran diri sendiri, sehingga siap akan menghadapi resiko terburuk ketika menjalankan usaha. Selain itu dengan adanya kesadaran dari sendiri, wirausahawan akan mengerti kebutuhannya dalam menjalankan usaha dan wirausahawan yang sadar ingin sukses harus memutar otak mengembangkan ide secara kreatif dan inovatif.

Berdasarkan tanggapan terhadap angket yang dibagikan, dari 56 mahasiswa sebagai responden menyatakan bahwa menjadi wirausaha dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, dari pernyataan tersebut sebanyak 29 mahasiswa (51,8%) menyatakan setuju, 26 mahasiswa (46,4%) memilih sangat setuju, 1 mahasiswa (1,8%) yang memilih tidak setuju, dan tidak ada mahasiswa (0%) yang

memilih sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki jiwa wirausaha dalam arti dapat mandiri dalam menjalankan usaha dan pekerjaannya untuk mencapai tujuan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, banyak di antara kita yang tidak aktif secara produktif dan tidak berusaha mencapai prestasi yang lebih baik untuk masa depannya. Mereka cenderung bergantung pada orang lain, kelompok, bahkan negara lain. (Nuraeni, 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa peran pembelajaran kewirausahaan dapat menanamkan sifat dan sikap seorang wirausaha pada dirinya, melalui pembelajaran kewirausahaan mampu mengelola emosi, keterampilan seorang wirausaha adalah memiliki mental dan spiritual yang tinggi, pembelajaran kewirausahaan di kampus membuka cara berpikir dengan luas, pembelajaran kewirausahaan memotivasi untuk menjadi seorang wirausaha, mahasiswa tertarik menjadi seorang wirausaha setelah lulus kuliah, seorang wirausaha harus bisa memberikan motivasi dan menjadi teladan yang baik bagi teman bisnisnya, karyawan ataupun pelanggannya, minat berwirausaha muncul karena kesadaran dari diri sendiri, keberadaan wirausaha mampu memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain sehingga wirausaha dapat meningkatkan kualitas kehidupan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, I. (2021). *Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 18(1), 9–16.



- <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.40035>
- Durin, H. B., & Marwan, M. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 440–449.
<https://doi.org/10.32585/jbfe.v2i2.2195>
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa*. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220.
<https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2194>
- Harnani, N., Amijaya, D. T., & Setiadiwibawa, L. (2020). *Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif Melalui Praktek Usaha Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Dan Inovatif Mahasiswa*. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 22(1), 79–87.
<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.24510>
- Irawan, P., Purwandari, E., Ratu, L. P., Khoirudin, A., & Iskandar, E. (2023). *The Role of Entrepreneurship Learning in Growing Student Entrepreneurial Interest*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 97–106.
- Mustikawati, A., & Kurjono, K. (2020). *Studi tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Era Revolusi 4.0*. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 31–37.
<https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.33048>
- Nuraeni, Y. A. (2022). *Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38–53.
- Pelipa, E. D., & Nuryani, N. (2019). *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Sintang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 130–140.
<https://doi.org/10.31932/jpe.v4i2.623>
- Rahman, A., & Amir, M. (2020). *Pengukuran Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat dan Tindakan Berwirausaha Mahasiswa*. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(2), 217–225.
<https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2591>
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). *Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik*. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Savitri, C., & Wanta, W. (2018). *Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Di Ubp Karawang*. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 3(1), 93–112.
<https://doi.org/10.36805/manajemen.v3i1.241>
- Setyawati, E. (2020). *Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Metode Production Based Learning*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1347–1356.



Susanti, A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini)*. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88.
<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>

Vernanda, R., & Rokhmani, L. (2021). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Malang*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(9), 871–888.
<https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p871-888>

Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191.

